

Pengembangan Penilaian Dalam Proses Pembelajaran Al-Quran Menggunakan Penilaian Autentik Di Smp Swasta Rahmat Islamiyah Medan

Anita Carlina

¹Fakultas Agama Islam, ²Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (Jl. Kapten Muchtar Basri No.3, Glugur Darat II, Kec. Medan Timur., Kota Medan, Sumatera Utara 20238)

Email: anitacarlina@gmail.com

Abstrak

Dalam penelitian ini yang menjadi rumusan masalah ialah bagaimana pengembangan penilaian dalam pembelajaran alquran dengan menggunakan penilaian autentik di SMP Swasta Rahmat Islamiyah Medan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengembangan penilaian dengan menggunakan penilaian autentik di SMP Swasta Rahmat Islamiyah Medan. Metode penelitian ini adalah R and D (Research and Development) yang menghasilkan buku, berjudul "Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Alquran". Prosedur penelitian ini mengikuti prosedur penelitian R n D dari Borg and Gall. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan proses lima tahap yaitu: (1) tahap persiapan dan pengumpulan data, (2) tahap pengembangan produk, (3) tahap validasi ahli, (4) tahap uji coba produk dan revisi, serta (5) tahap pelaporan. Teknik penelitian ini ialah deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan dua kali uji coba lapangan, adapun sampel yang diambil dari uji coba pertama ialah kelas VIII B sebanyak 36 siswa dan uji coba kedua pada kelas VIII A sebanyak 36 orang siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan keaktifan siswa ditandai dengan antusiasnya siswa dalam merespon maupun menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, serta kesesuaian penilaian dengan Kurikulum 2013 yang bersifat autentik yaitu dengan menilai aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan, hasil belajar peserta didik dengan menggunakan penilaian autentik mengalami peningkatan pada uji coba kedua yaitu sikap spiritual meningkat sebesar 0,09, sikap sosial sebesar 0,31, pengetahuan sebesar 0,04 dan aspek keterampilan sebesar 0,05 dengan kriteria penilaian tertinggi yaitu 4,00 (sangat baik).

Kata kunci: Pengembangan, Penilaian, Autentik, Pembelajaran Alquran

1. PENDAHULUAN

Penilaian hasil belajar peserta didik merupakan suatu hal yang penting dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan penilaian hasil belajar maka guru dapat mengetahui seberapa besar keberhasilan peserta didik telah menguasai materi atau kompetensi yang telah diajarkan oleh guru dalam proses pembelajaran.¹ Penilaian yang seharusnya dilakukan ialah penilaian yang mampu mengukur ketercapaian siswa pada pembelajaran tertentu sehingga kemampuan guru dituntut harus mumpuni dan menguasai teknik penilaian sehingga penilaian yang dilakukan mampu menggambarkan secara utuh dan menyeluruh ketercapaian siswa dalam segi sikap, pengetahuan serta keterampilan yang dihasilkan. Penilaian autentik merupakan jenis penilaian yang mengarahkan peserta didik untuk dapat mendemonstrasikan keterampilan dan kompetensi yang dibutuhkan untuk mengatasi permasalahan dan situasi yang dijumpai dalam dunia nyata. Kompetensi tersebut ialah kombinasi dari keterampilan yang dilandasi oleh pengetahuan dan dilaksanakan dengan sikap yang sesuai. Seseorang belum bisa dikatakan kompeten jika sikapnya dalam mendemonstrasikan keterampilan tidak sesuai dengan yang seharusnya. Mueller menyatakan bahwa penilaian autentik merupakan penilaian langsung (direct assessment) karena peserta didik menunjukkan bukti penguasaan kompetensi secara langsung ketika dilakukan penilaian.

Penilaian yang digunakan dalam kurikulum 2013 mengacu pada Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan. Standar Penilaian Pendidikan bertujuan untuk menjamin : (1) Perencanaan penilaian peserta didik sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dan berdasarkan prinsip-prinsip penilaian, (2) Pelaksanaan penilaian peserta didik secara profesional, terbuka, edukatif, efektif, efisien dan sesuai dengan konteks sosial budaya dan, (3) Pelaporan hasil penilaian peserta didik secara objektif, akuntabel, dan informatif. Standar penilaian pendidikan ini disusun sebagai acuan penilaian bagi pendidik, satuan pendidikan, dan pemerintah pada satuan pendidikan dan pemerintah pada satuan pendidikan untuk jenjang pendidikan dasar maupun menengah. Dalam kurikulum 2013 penilaian autentik ternyata ditekankan untuk digunakan dalam penilaian di setiap proses pembelajaran. Melalui kurikulum 2013 ini penilaian autentik menjadi penekanan yang lebih serius di mana guru dalam melakukan penilaian hasil belajar peserta didik benar-benar memperhatikan penilaian autentik. Penilaian autentik mengacu pada Penilaian Acuan Patokan (PAP), yaitu pencapaian hasil belajar didasarkan pada posisi skor yang diperolehnya terhadap skor ideal (maksimal). Dalam penilaian autentik lebih memperhatikan keseimbangan antara penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan yang disesuaikan dengan perkembangan karakteristik peserta didik sesuai dengan jenjangnya.

Dewasa ini kita mendapati bahwa sistem penilaian yang digunakan oleh guru masih belum menyahtui Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 mengenai standar penilaian pendidikan yaitu masih dari tes tertulis saja tanpa menilai aspek penting lainnya seperti sikap, kemampuan mengerjakan tugas-tugas, keaktifan siswa dalam proses pembelajaran hingga keterampilan siswa dalam suatu mata pelajaran atau dari segi aspek afektif, kognitif dan psikomotorik. Penilaian yang digunakan di SMP Swasta Rahmat Islamiyah Medan khususnya pada pembelajaran Alquran masih menggunakan penilaian yang belum menyahtui Permendikbud mengenai standar penilaian pendidikan, yaitu masih menggunakan tes lisan atau dengan mempraktikkan hukum bacaan (tajwid) dengan ditambah penilaian sikap. Penilaian yang dilakukan belum bersifat autentik atau menyeluruh yang seharusnya penilaian yang dilakukan tertuju pada aspek afektif, kognitif dan psikomotorik. Permasalahan lainnya ialah belum adanya standar penilaian dalam pembelajaran alquran di sekolah objek penelitian, sekolah belum memiliki format penilaian yang jelas sehingga guru diminta membuat format penilaian sendiri sehingga hal ini menjadi permasalahan dimana aspek yang dinilai dan cara penilaian akan berbeda-beda sehingga tidak mampu mencapai tujuan pembelajaran yang satu dan utuh.

Penilaian afektif atau sikap dinilai menggunakan observasi, penilaian diri, penilaian teman sebaya dengan instrument daftar cek atau skala penilaian (rating scale). Penilaian kognitif atau pengetahuan dinilai dengan observasi, observasi terhadap diskusi, tanya

jawab, percakapan, tes tertulis dan penugasan. Penilaian psikomotorik dinilai dengan praktik, proyek, produk dan tertulis. Penilaian autentik yang akan diterapkan merupakan suatu pengembangan penilaian dalam pembelajaran Alquran yang dimana belum diterapkan di SMP Swasta Rahmat Islamiyah Medan. Pengembangan penilaian ini diharapkan berlangsung efektif dan menghasilkan penilaian yang mampu mengukur pemahaman dan kemampuan siswa dalam suatu mata pelajaran serta mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Tidak menutup kemungkinan jika penilaian ini akan diterapkan juga pada mata pelajaran lainnya.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah R and D (Research and Development) yang menghasilkan buku, berjudul "Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Alquran". Prosedur penelitian ini mengikuti prosedur penelitian R n D dari Borg and Gall. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan proses lima tahap yaitu: (1) tahap persiapan dan pengumpulan data, (2) tahap pengembangan produk, (3) tahap validasi ahli, (4) tahap uji coba produk dan revisi, serta (5) tahap pelaporan. Teknik penelitian ini ialah deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan dua kali uji coba lapangan, adapun sampel yang diambil dari uji coba pertama ialah kelas VIII B sebanyak 36 siswa dan uji coba kedua pada kelas VIII A sebanyak 36 orang siswa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Buku Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Alquran

Pengembangan penilaian dalam pembelajaran alquran menggunakan penilaian autentik dasarnya berlandaskan pada permasalahan yang terjadi di sekolah, yaitu belum objektif dan menyeluruhnya penilaian yang dilakukan. Dengan demikian, hasil pengembangan penilaian dalam pembelajaran alquran menggunakan penilaian autentik dimaksudkan agar guru dapat lebih mudah melakukan penilaian yang bersifat menyeluruh dan mampu menyauti keinginan kurikulum 2013 khususnya pada pembelajaran alquran. Penilaian autentik yang diaplikasikan pada pembelajaran alquran akan lebih menekankan pada pengaplikasian ilmu yang didapatkan peserta didik pada proses pembelajaran di mata pelajaran tertentu. Hal ini sesuai dengan pendapat Hanafiah dan Suhana, penggunaan penilaian autentik ialah penilaian yang menantang peserta didik agar dapat mengaplikasikan kepada berbagai informasi akademis baru dan keterampilannya ke dalam situasi kontekstual secara signifikan.

Hasil pengembangan penilaian dalam pembelajaran alquran menggunakan penilaian autentik ini digunakan sebagai stimulus dalam pembelajaran alquran. Buku ini memiliki kelebihan dan kekurangan, kelebihanannya ialah buku ini didesain dengan menyesuaikan materi yang diajarkan dengan buku ajar, sesuai dengan keinginan kurikulum 2013 yaitu penilaian bersifat menyeluruh serta memberikan format penilaian sesuai jenjang kelas baik SMP maupun MTs sehingga guru akan lebih mudah melakukan penilaian. Adapun kekurangan buku ini ialah hanya sebatas pada materi yang hanya merujuk pada buku pelajaran yang digunakan sehingga diberi catatan tambahan bahwa materi disesuaikan yang bermaksud guru diberikan tempat untuk berimprovisasi dengan catatan masih sesuai dengan buku ajar maupun kurikulum yang digunakan.

Pengembangan penilaian dalam pembelajaran alquran menggunakan penilaian autentik ini telah dilakukan penyempurnaan secara bertahap melalui review, baik dari penilaian ahli isi atau materi, penilaian ahli desain buku serta penilaian dari guru mata pelajaran alquran. Aspek yang dinilai dalam melakukan revisi ialah meliputi unsur-unsur kelayakan komponen, ketepatan isi, dan desain buku. Adapun hasil tanggapan dari para ahli akan menjadi tolak ukur untuk menyempurnakan produk pengembangan penilaian sebelum dilakukan uji coba lapangan.

2. Analisis Hasil Validasi

Hasil analisis validasi buku penilaian autentik pada pembelajaran alquran ini terdiri dari analisis isi atau materi, analisis desain buku serta analisis penggunaan buku dalam proses penilaian yang dikembangkan berdasarkan tingkat pencapaian sebagai berikut:

a. Analisis Hasil Validasi Ahli Isi atau Materi

Validasi isi atau materi buku penilaian autentik pada pembelajaran alquran dilakukan oleh dosen yang berkompeten di bidang penilaian yakni Dr. Nurzannah, M.Ag. yang saat ini berkedudukan sebagai dosen di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Hasil validitas yang telah diberikan oleh ahli isi atau materi menunjukkan hasil presentase sebesar 80 %. Hal ini menunjukkan bahwa buku penilaian autentik pada pembelajaran alquran ini mempunyai nilai kualifikasi yang baik dari segi isi atau materi, meskipun diperlukan adanya revisi yang cukup besar atau banyak akan tetapi saran perbaikan yang diberikan untuk menjadikan buku ini lebih baik lagi dari segi kualitas isi maupun materinya. Adapun hasil validasi ahli isi atau materi pada buku penilaian autentik pada pembelajaran alquran akan dipaparkan secara rinci sebagai berikut :

- 1) Kesesuaian topik pada pengembangan penilaian memperoleh nilai presentase 75 %. Hal ini menunjukkan bahwa topik pada pengembangan sudah sesuai dengan materi ajar yang digunakan.
- 2) Keruntutan penyajian buku memperoleh nilai presentase 100 %. Hal ini menunjukkan bahwa penyajian teori dan isi sudah sangat runtut sehingga tidak membingungkan guru ketika hendak melakukan penilaian.
- 3) Kesesuaian penilaian dengan indikator penilaian memperoleh nilai presentase 100 %. Hal ini menunjukkan bahwa penilaian sudah sangat sesuai dengan indikator penilaian dan tidak keluar dari kurikulum yang berlaku (Kurikulum 2013).
- 4) Kesesuaian format penilaian dengan kurikulum memperoleh nilai presentase 75 %. Hal ini menunjukkan bahwa format penilaian yang diberikan sudah sesuai dengan kurikulum yang berlaku (Kurikulum 2013).
- 5) Kesesuaian format penilaian dengan penjelasan memperoleh nilai presentase 75 %. Hal ini menunjukkan bahwa penjelasan yang diberikan sesuai dengan format yang diberikan
- 6) Kejelasan paparan isi memperoleh nilai presentase 75 %. Hal ini menunjukkan bahwa isi yang dipaparkan sudah jelas dan tidak membingungkan guru ketika hendak melakukan penilaian.
- 7) Ketepatan isi buku memperoleh nilai presentase 75 %. Hal ini menunjukkan bahwa isi buku sudah tepat dan layak digunakan oleh guru dalam melakukan penilaian.
- 8) Kesesuaian antara isi dengan tujuan penilaian memperoleh nilai presentase 75 %. Hal ini menunjukkan bahwa isi buku sesuai dengan tujuan penilaian yang hendak dicapai yaitu mampu menggambarkan ketercapaian peserta didik dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran tertentu.
- 9) Ketepatan bahasa yang digunakan memperoleh nilai presentase 75 %. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa yang digunakan dalam buku sudah tepat.
- 10) Ketepatan penggunaan ilustrasi atau gambar memperoleh nilai presentase 75 %. Hal ini menunjukkan bahwa ilustrasi atau gambar yang digunakan sudah tepat dan sesuai dengan isi.

Secara keseluruhan hasil penilaian ahli isi atau materi memperoleh nilai persentase 80 %. Pencapaian presentase tersebut berada pada kualifikasi valid atau mengalami sebagian revisi. Sehingga buku ini layak untuk digunakan guru dalam melakukan penilaian.

b. Analisis Hasil Validasi Ahli Desain Buku

Analisis desain buku dilakukan oleh dosen yang berkompeten di bidang desain terutama pada desain buku. Dalam validitas desain buku, peneliti memilih Bapak Hasrian Rudi Setiawan, S.Pd.I, M.Pd.I. sebagai validator desain buku yang saat ini berkedudukan sebagai dosen di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Hasil validitas yang telah dilakukan oleh ahli desain buku mendapatkan presentase sebesar 80 % yang berarti bahwa desain buku ini layak dan mendapatkan kualifikasi yang baik dari segi desain. Berdasarkan penilaian ahli desain tidak ada saran perbaikan yang diberikan dengan anggapan desain

sudah baik dan layak untuk digunakan. Adapun hasil validasi ahli desain buku pada buku penilaian autentik pada pembelajaran alquran akan dipaparkan secara rinci sebagai berikut :

- 1) Desain cover sesuai dengan isi buku memperoleh nilai presentase 75 %. Hal ini menunjukkan bahwa desain cover telah sesuai dan layak untuk digunakan.
- 2) Jenis huruf yang digunakan memperoleh nilai presentase 75 %. Hal ini menunjukkan bahwa jenis huruf yang digunakan pada isi buku sesuai.
- 3) Ukuran huruf yang digunakan memperoleh nilai presentase 100 %. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran huruf yang digunakan pada isi buku sangat sesuai.
- 4) Kesesuaian gambar dengan penjelasan/isi memperoleh nilai presentase 75 %. Hal ini menunjukkan bahwa gambar yang digunakan sebagai penjelasan atau isi pada buku telah sesuai.
- 5) Gambar yang digunakan menarik memperoleh nilai presentase 75 %. Hal ini menunjukkan bahwa gambar yang digunakan sebagai ilustrasi menarik pembaca.
- 6) Tata letak gambar menarik memperoleh nilai presentase 75 %. Hal ini menunjukkan bahwa tata letak gambar sesuai dan menarik untuk dibaca.
- 7) Tata letak tulisan sesuai memperoleh nilai presentase 100 %. Hal ini menunjukkan bahwa tata letak tulisan pada isi buku sangat sesuai.
- 8) Ukuran gambar tepat memperoleh nilai presentase 75 %. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran gambar yang digunakan sudah tepat dan sesuai.
- 9) Warna pada buku menarik memperoleh nilai presentase 75 %. Hal ini menunjukkan bahwa warna yang digunakan pada buku menarik.
- 10) Layout buku menarik memperoleh nilai presentase 75 %. Hal ini menunjukkan bahwa layout buku menarik dan layak untuk digunakan.

Secara keseluruhan hasil penilaian ahli desain buku memperoleh nilai persentase 80 %. Pencapaian presentase tersebut berada pada kualifikasi valid atau mengalami sebagian revisi. Sehingga buku ini layak untuk digunakan guru dalam melakukan penilaian.

c. Analisis Hasil Validasi Ahli Pembelajaran

Selain validitas isi atau materi dan desain buku, juga dilakukan validitas ahli pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran alquran. Hal ini dilakukan oleh Bapak Muhammad Syukri Maulana Tarigan, S.Pd. selaku guru mata pelajaran alquran di SMP Swasta Rahmat Islamiyah Medan. Hasil validitas yang telah dilakukan oleh ahli pembelajaran mendapatkan presentase sebesar 80 % yang berarti bahwa buku ini layak dan mendapatkan kualifikasi yang baik dan dapat digunakan. Berdasarkan penilaian ahli pembelajaran tidak ada saran perbaikan yang diberikan dengan anggapan buku sudah baik dan layak untuk digunakan. Adapun hasil validasi ahli pembelajaran pada buku penilaian autentik pada pembelajaran alquran akan dipaparkan secara rinci sebagai berikut :

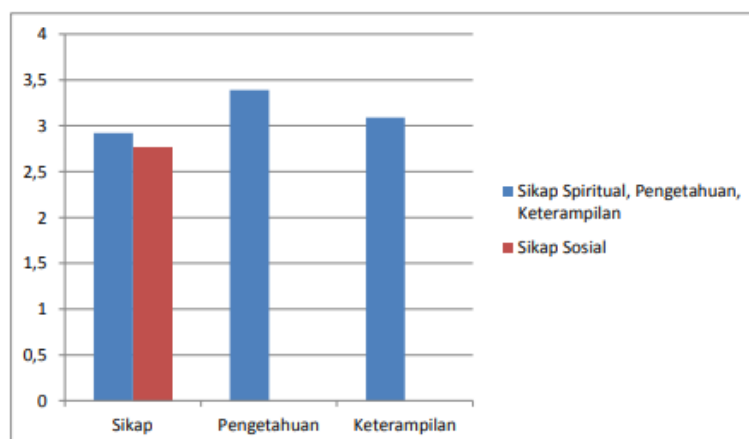
- 1) Tingkat kesesuaian isi buku dengan kurikulum memperoleh nilai presentase 75 %. Hal ini menunjukkan bahwa isi buku telah sesuai dengan kurikulum yang digunakan (Kurikulum 2013).
- 2) Memudahkan guru dalam melakukan penilaian memperoleh nilai presentase 75 %. Hal ini menunjukkan bahwa buku penilaian autentik pada pembelajaran alquran ini dapat memudahkan guru dalam melakukan penilaian.
- 3) Membantu guru dalam melakukan penilaian memperoleh nilai presentase 75 %. Hal ini menunjukkan bahwa buku penilaian autentik pada pembelajaran alquran ini dapat membantu guru dalam melakukan penilaian.
- 4) Kesesuaian isi dengan SK, KD dan Indikator Penilaian memperoleh nilai presentase 50 %. Hal ini menunjukkan bahwa isi buku cukup sesuai dengan SK, KD serta Indikator .
- 5) Kesesuaian ukuran dan jenis huruf memperoleh nilai presentase 75 %. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran dan jenis huruf yang digunakan dalam buku telah sesuai.
- 6) Kesesuaian gambar/ilustrasi memperoleh nilai presentase 75 %. Hal ini menunjukkan bahwa gambar atau ilustrasi yang digunakan telah sesuai.

- 7) Ketepatan bahasa yang digunakan memperoleh nilai presentase 75 %. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa yang digunakan telah tepat dan sesuai.
- 8) Kejelasan format penilaian yang diberikan memperoleh nilai presentase 75 %. Hal ini menunjukkan bahwa format penilaian yang diberikan telah jelas dan sesuai.
- 9) Kesesuaian format penilaian memperoleh nilai presentase 75 %. Hal ini menunjukkan bahwa format penilaian yang diberikan telah sesuai dan dapat digunakan.
- 10) Peran buku dalam penilaian alquran memperoleh nilai presentase 75 %. Hal ini menunjukkan bahwa buku ini mampu berperan penting dalam penilaian alquran.

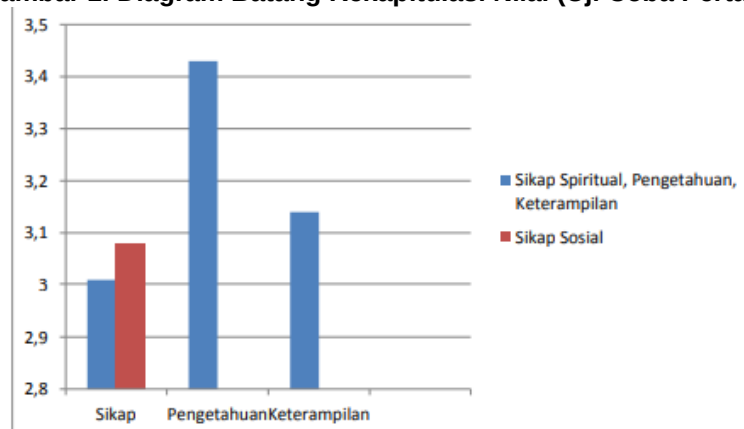
Secara keseluruhan hasil penilaian ahli desain buku memperoleh nilai persentase 72,5 %. Pencapaian presentase tersebut berada pada kualifikasi valid atau mengalami sebagian revisi. Sehingga buku ini layak untuk digunakan guru dalam melakukan penilaian.

d. Analisis Hasil Belajar Siswa Menggunakan Penilaian Autentik

Hasil belajar siswa menggunakan penilaian autentik dilakukan sebanyak dua kali pada kelas yang berbeda dengan tujuan agar penggunaan penilaian autentik pada pembelajaran alquran dapat berjalan lancar dan mampu mengukur tingkat ketercapaian peserta didik. Uji coba pertama dilakukan pada kelas VIII B dan uji coba kedua pada kelas VIII A SMP Swasta Rahmat Islamiyah Medan. Peserta didik yang diujikan sebanyak 36 orang per kelas. Berdasarkan uji coba pertama hasil belajar siswa menggunakan penilaian autentik akan dianalisis dan kekurangannya akan dijadikan perbaikan untuk uji coba kedua agar penilaian yang dilakukan mampu mengukur keseluruhan pencapaian peserta didik pada mata pelajaran alquran. Rekapitulasi nilai tersebut dapat dilihat menggunakan diagram batang, sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Batang Rekapitulasi Nilai (Uji Coba Pertama)



Gambar 2. Diagram Batang Rekapitulasi Nilai (Uji Coba Kedua)

Berdasarkan diagram batang tersebut dapat dilihat bahwa terdapat kenaikan hasil belajar siswa pada uji coba kedua baik itu dari aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Aspek sikap spiritual mengalami peningkatan sebesar 0,09, sedangkan sikap sosial mengalami peningkatan sebesar 0,31. Aspek pengetahuan mengalami peningkatan sebesar 0,04 dan aspek keterampilan mengalami peningkatan sebesar 0,05. Peningkatan yang terjadi relevan dengan penggunaan penilaian autentik pada penelitian sebelumnya, seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Nurzannah (dosen UMSU) yaitu adanya peningkatan moralitas siswa mencapai 95,53 % (dengan kategori sangat baik).

Penggunaan penilaian autentik juga mampu meningkatkan keaktifan peserta didik dikarenakan peserta didik mengetahui point-point apa saja yang akan dinilai oleh guru sehingga mereka antusias dalam merespon maupun menjawab segala pertanyaan yang diberikan oleh guru serta menjaga sikap dan memperhatikan dengan baik sehingga mampu mempraktikkan hukum bacaan yang didemonstrasikan oleh guru. Hal ini relevan dengan penelitian sebelumnya seperti yang dilakukan oleh Aprilia Tri Sugiarti (mahasiswa PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta) yang mengungkapkan bahwa penggunaan penilaian autentik mampu meningkatkan keaktifan siswa. Adapun kendala yang dialami pada pengembangan penilaian dalam pembelajaran alquran menggunakan penilaian autentik, meliputi:

- 1) Kurangnya kesiapan guru dan peserta didik, Hal ini terjadi dikarenakan pengembangan penilaian yang dilakukan bersifat baru, belum benar-benar dipahami dan dikuasai oleh guru dan peserta didik.
- 2) Kurang optimalnya sosialisasi Kurikulum 2013 terutama pada penilaian autentik, Sosialisasi yang dilakukan masih belum optimal ditandai masih adanya guru yang masih menggunakan sistem penilaian KTSP dikarenakan belum menguasai sistem penilaian dari Kurikulum 2013 itu sendiri terutama pada penilaian autentik.
- 3) Kurangnya buku mengenai penilaian autentik terkhusus pada pembelajaran alquran, Buku penilaian autentik terutama pada pembelajaran alquran masih sangat kurang tersedia, sehingga penelitian ini membuat produk berupa buku penilaian autentik pada pembelajaran alquran agar guru lebih mampu mempelajari, memahami serta mengaplikasikan penilaian autentik ini khususnya pada penilaian mata pelajaran alquran.
- 4) Waktu yang terbatas, Pelajaran alquran yang diajarkan disekolah, khususnya sekolah umum hanya materi sisipan sehingga waktu yang digunakan sangat terbatas sehingga pengembangan penilaian yang dilakukan tidak mampu menggunakan semua instrumen yang biasa digunakan pada penilaian autentik. Meskipun tidak semua instrumen digunakan namun penilaian yang dilakukan sudah mampu menyauti sistem penilaian yang diinginkan pada Kurikulum 2013 yaitu penilaian yang autentik atau menyeluruh.

Keempat kendala ini relevan dengan penelitian sebelumnya seperti yang dilakukan oleh Salim Ashar (mahasiswa PAI STIT Raden Wijaya Mojokerto) mengungkapkan kendala atau faktor penghambat yang dialami selama penggunaan penilaian autentik yaitu kurang optimalnya sosialisasi kurikulum 2013 terutama pada penilaian autentik.⁴³ Penelitian yang dilakukan oleh Abdullah (dosen STIA Palangka Raya) mengungkapkan kendala berupa kurangnya buku guna menunjang pembelajaran serta kurang mampunya guru memahami dan mengaplikasikan penilaian autentik.⁴⁴ Penelitian yang dilakukan Siti Fatimatuazzahroh (mahasiswa PGMI UIN Walisongo) mengungkapkan kendala atau faktor penghambat yang dialami dalam penggunaan penilaian autentik ialah kurang mampunya guru dalam memahami kurikulum 2013. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya dan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa kendala dalam penggunaan penilaian autentik berasal dari kurangnya kesiapan guru, kurang optimalnya sosialisasi kurikulum 2013 oleh pihak sekolah, buku penunjang penilaian maupun pembelajaran serta waktu yang terbatas. Adapun faktor pendukung dari pengembangan penilaian dalam pembelajaran alquran menggunakan penilaian autentik ini ialah:

- 1) Adanya kebijakan sekolah guna mendukung pembelajaran yang aktif dan menyenangkan

Kebijakan yang dilakukan sekolah antara lain membuat pembelajaran diluar kelas (Outing Class) seperti ke kebun binatang, tempat pengolahan coklat dari biji sawit yang

dimana peserta didik diarahkan dan dibimbing guna menambah wawasan dan memberikan kondisi belajar yang lebih menyenangkan.

2) Penggunaan metode ajar yang bervariasi

Hasil belajar peserta didik sangat berkaitan dengan cara guru mengajar, maupun metode ajar yang digunakan. Hal ini mendukung tingkat penerimaan dan penguasaan peserta didik dalam memahami pelajaran terutama pelajaran alquran itu sendiri.

3) Kompetensi guru yang mumpuni

Pada pembelajaran alquran tingkat kemampuan guru dalam mempraktikkan hukum bacaan tertentu sangat berperan penting dalam penguasaan dan penerimaan peserta didik. Hal ini sesuai dengan kemampuan guru yang mumpuni sehingga peserta didik mampu menyerap ilmu dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengembangan penilaian dalam pembelajaran alquran menggunakan penilaian autentik mampu menggambarkan pencapaian peserta didik secara utuh dan menyeluruh yaitu dengan menilai aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan sama halnya dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya seperti penelitian yang dilakukan oleh Mukhlilikhatun Umami (mahasiswa IAIN Purwokerto) mengungkapkan bahwa penilaian autentik menilai secara utuh dan menyeluruh dengan menilai aspek afektif (sikap), kognitif (pengetahuan), dan psikomotorik (keterampilan) serta penilaian autentik juga mampu meningkatkan keaktifan siswa. Dalam pengembangan penilaian dalam pembelajaran alquran menggunakan penilaian autentik mengalami kendala atau faktor penghambat maupun faktor pendukung yang dapat dikembangkan oleh penelitian selanjutnya.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan proses pengembangan penilaian pada pembelajaran alquran menggunakan penilaian autentik yang dilakukan di SMP Swasta Rahmat Islamiyah Medan terkhusus yang diujikan pada kelas VIII yaitu kelas VIII B pada uji coba pertama dan kelas VIII A pada uji coba kedua, dapat dipaparkan sebagai berikut :

1. Pengembangan penilaian dalam pembelajaran alquran menggunakan penilaian autentik disusun dari beberapa proses, terlebih dahulu menentukan judul buku, memilih cover depan dan belakang buku, membuat format penilaian yang bersifat autentik kemudian kerangka buku yang ditulis di dalam kertas yang kemudian disusun dalam desain buku yang berukuran A5. Kemudian membuat kata pengantar, isi buku dimulai dari pemaparan teori mengenai penilaian dan hasil belajar, penilaian autentik, baik itu pengertian, karakteristik, fungsi, perbedaan penilaian autentik dengan penilaian/tes standar serta berbagai instrumen dalam penilaian autentik. Pada pemaparan pembelajaran alquran membahas mengenai pengertian, karakteristik, ruang lingkup serta tujuan pembelajaran alquran. Adapun bagian inti nya ialah penilaian autentik pada pembelajaran alquran yang memaparkan materi pembelajaran, penilaian dari ketiga aspek penilaian yaitu aspek afektif (sikap), aspek kognitif (pengetahuan) serta aspek psikomotorik (keterampilan) yang di lengkapi dengan format pada tiap-tiap aspek serta format rekapitulasi nilai yang sudah dirancang sedemikian rupa dan disesuaikan dengan penilaian kurikulum 2013. Setelah isi buku telah disusun kemudian selanjutnya membuat daftar pustaka dan sedikit informasi mengenai penulis. Langkah akhirnya ialah merapikan isi buku, memberikan halaman serta menyesuaikan gambar desain dengan isi buku. Setelah penyusunan buku penilaian autentik pada pembelajaran alquran selesai, kemudian dilakukan uji validasi kepada ahli isi atau materi, ahli desain serta ahli pembelajaran yakni guru mata pelajaran alquran untuk mengetahui tingkat kesesuaian atau kelayakan buku dan format penilaian yang telah dirancang dan disesuaikan dengan materi yang ada di kurikulum 2013. Hasil dari validitas ahli isi atau materi mendapatkan presentase sebesar 80 % termasuk pada kategori valid dengan revisi besar atau banyak, dari ahli desain buku mendapatkan presentase sebesar 80 % termasuk pada kategori valid tanpa revisi dan dari ahli pembelajaran mendapatkan presentase sebesar 72,5 % termasuk pada kategori valid tanpa revisi.

2. Hasil belajar peserta didik menggunakan penilaian autentik uji coba pertama yaitu penilaian afektif (sikap), sikap spiritual mendapatkan rata-rata nilai keseluruhan sebesar 2,92 atau pada kriteria baik dan sikap sosial mendapatkan rata-rata nilai keseluruhan sebesar 2,77 atau pada kriteria baik. Penilaian kognitif (pengetahuan) mendapatkan rata-rata nilai keseluruhan sebesar 3,39 atau pada kriteria sangat baik dan penilaian psikomotorik (keterampilan) mendapatkan rata-rata nilai keseluruhan sebesar 3,09 atau pada kriteria baik. Pada uji coba kedua yaitu penilaian afektif (sikap), sikap spiritual mendapatkan rata-rata nilai keseluruhan sebesar 3,01 atau pada kriteria baik dan sikap sosial mendapatkan rata-rata nilai keseluruhan sebesar 3,08 atau pada kriteria baik. Penilaian kognitif (pengetahuan) mendapatkan rata-rata nilai keseluruhan sebesar 3,43 atau pada kriteria sangat baik dan penilaian psikomotorik (keterampilan) mendapatkan rata-rata nilai keseluruhan sebesar 3,14 atau pada kriteria baik.
3. Berdasarkan diagram batang dapat dilihat bahwa terdapat kenaikan hasil belajar siswa pada uji coba kedua baik itu dari aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Aspek sikap spiritual mengalami peningkatan sebesar 0,09, sedangkan sikap sosial mengalami peningkatan sebesar 0,31. Aspek pengetahuan mengalami peningkatan sebesar 0,04 dan aspek keterampilan mengalami peningkatan sebesar 0,05. Peningkatan yang terjadi dikarenakan kekurangan yang dialami pada penilaian uji coba pertama diperbaiki pada uji coba kedua, seperti cara pengajaran, pemberian nilai serta objektivitas nilai yang diberikan.
4. Pengembangan penilaian dalam pembelajaran alquran menggunakan penilaian autentik mampu meningkatkan keaktifan siswa ditandai dengan antusiasnya dalam merespon maupun menjawab segala pertanyaan yang diberikan oleh guru.
5. Kendala yang dialami pada pengembangan penilaian dalam pembelajaran alquran menggunakan penilaian autentik, meliputi: (a) Kesiapan guru dan peserta didik, (b) Kurang optimalnya sosialisasi Kurikulum 2013 terutama pada penilaian autentik, (c) Kurangnya buku mengenai penilaian autentik terkhusus pada pembelajaran alquran serta (d) Waktu yang terbatas. Adapun faktor pendukung dari pengembangan penilaian dalam pembelajaran alquran menggunakan penilaian autentik ini ialah: (a) Adanya kebijakan sekolah guna mendukung pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, (b) Penggunaan metode ajar yang bervariasi serta (c) Kompetensi guru yang mumpuni.
6. Pengembangan penilaian dalam pembelajaran alquran menggunakan penilaian autentik yang dilakukan belum menggunakan keseluruhan instrumen yang biasa digunakan pada penilaian autentik, hal ini dikarenakan keterbatasan waktu sehingga peneliti hanya menggunakan beberapa instrumen saja seperti, observasi, penugasan, serta praktek yang telah disesuaikan dengan penilaian pada pembelajaran alquran namun instrumen yang digunakan sudah mampu menyauti keinginan kurikulum 2013 yang bersifat autentik atau menyeluruh dengan menilai ketiga aspek penilaian yaitu aspek afektif (sifat), aspek kognitif (pengetahuan), serta aspek psikomotorik (keterampilan). Adapun kekurangan pada penelitian ini dapat dikembangkan pada penelitian berikutnya.

5. REFERENSI

- Akrim, A. (2022). A New Direction Of Islamic Education In Indonesia: Opportunities And Challenges In The Industrial Revolution Era 4.0. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(01), 35-48.
- Akrim, A. Lecturer Competency Development Model In Designing A Line Learning Resources In University Of Muhammadiyah.
- Akrim, A., Nurzannah, N., & Ginting, N. (2018). Pengembangan Program Pembelajaran Tematik Terpadu Bagi Guru-Guru Sd Muhammadiyah Di Kota Medan. *Jurnal Prodikmas Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2).
- Akrim, A., Nurzannah, N., & Ginting, N. (2018). Pengembangan Program Pembelajaran Tematik Terpadu Bagi Guru-Guru Sd Muhammadiyah Di Kota Medan. *Jurnal Prodikmas Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2).
- Akrim, A., Nurzannah, N., & Ginting, N. (2018). Pengembangan Program Pembelajaran Tematik Terpadu Bagi Guru-Guru Sd Muhammadiyah Di Kota Medan. *Jurnal Prodikmas Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2).

- Akrim, A., Nurzannah, N., & Ginting, N. (2020, February). Integrated Thematic Learning Program For Teachers Of Sd Muhammadiyah In The City Of Medan. In *Proceeding International Seminar Of Islamic Studies* (Vol. 1, No. 1, Pp. 950-955).
- Amini, A., Pane, D., & Akrim, A. (2021). Analisis Manajemen Berbasis Sekolah Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru Di Smp Swasta Pemda Rantau Prapat. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 11148-11159.
- Amini, N. R., & Daulay, M. Y. (2022, March). Motivation And Religious Understanding Of Students In Hijab At Muhammadiyah University, North Sumatra. In *Proceeding International Seminar Of Islamic Studies* (Vol. 3, No. 1, Pp. 1235-1242).
- Amiruddin, A., Qorib, M., & Zailani, Z. (2021). A Study Of The Role Of Islamic Spirituality In Happiness Of Muslim Citizens. *Hts Teologiese Studies/Theological Studies*, 77(4), 5.
- Dianto, D. Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Aliyah Muhamammadiyah 1 Medan. *Intiqad*, 9(1), 268774.
- Fanreza, R. (2019, October). The Formation Of Students' Akhlakul Karimah And Al-Islam And Muhammadiyah Studies At The Muhammadiyah University Of Sumatera Utara. In *6th International Conference On Community Development (Iccd 2019)* (Pp. 455-457). Atlantis Press.
- Fanreza, R., & Pasaribu, M. (2016). Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Anak Didik.
- Gunawan, G., & Fanrenza, R. (2018, November). Motivation To Educate Lecturers In The Islamic Religion Faculty Of Muhammadiyah University Of Sumatera Utara. In *Proceedings International Conference Bksptis 2018*.
- Harfiani, R. (2012). Pengaruh Strategi Membaca Kolaboratif Dan Intelegensi Terhadap Pemahaman Bacaan Siswa Sekolah Dasar Di Mis. Ar-Rasyid Kec. Sunggal Kab. Deli Serdang.
- Harfiani, R. (2017, November). The Application Of Character Friendly Education Through Teaching Hadith Memorization At Raudhatul Athfal. In *Proceeding Of International Conference On Islamic Education (Icied)* (Vol. 2, No. 1, Pp. 325-332).
- Harfiani, R., Mavianti, M., & Tanjung, E. F. (2020, October). Cultural Education'aisyiyah In Medan. In *Proceeding International Conference On Language And Literature (Ic2lc)* (Pp. 416-422).
- Masitah, W., & Setiawan, H. R. (2018). Upaya Meningkatkan Perkembangan Moral Dan Sosial Emosional Anak Melalui Metode Pembiasaan Di Ra. Al-Hikmah. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 10(1), 174-187.
- Mukti, A., Syauckani, S., & Setiawan, H. R. (2021). Manajemen Kegiatan Peserta Didik Dalam Peningkatan Kualitas Lulusan Di Smp Islam Al-Ulum Terpadu Medan. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(001), 123-146.
- Mulyasa, E. (2013). *(Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, B. (2011). *Penilaian otentik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurzannah, A., & Daulay, M. Y. (2017). Akidah Dan Akhlak.
- Nurzannah, N. (2021, February). Paradigm Of Associative Thinking Through A Scientific Approach In The 2013 Curriculum Concept. In *Proceeding International Seminar Of Islamic Studies* (Vol. 2, No. 1, Pp. 864-868).
- Nurzannah, N., & Harfiani, R. (2019). Pkm Pengembangan Kurikulum 2013 Paud Bagi Guru-Guru Lpmtka-Bkprmi Kota Medan. *Ihsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1).
- Nurzannah, N., & Sitepu, J. M. (2020, February). Analysis Of Text Books Of Early Islamic Education In Primary Schools (Published By Erlangga And Yudhistira). In *Proceeding International Seminar Of Islamic Studies* (Vol. 1, No. 1, Pp. 598-608).
- Nurzannah, N., Daulay, M. Y., & Ginting, N. (2021). Map Of The Needs Of Umsu Students On Al-Islam And Muhammadiyah Curriculum. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(3), 777-791.
- Nurzannah, N., Ginting, N., & Setiawan, H. R. (2020, January). Implementation Of Integrated Quality Management In The Islamic Education System. In *Proceeding International Seminar Of Islamic Studies* (Vol. 1, No. 1, Pp. 1-9).
- Nurzannah, N., Ginting, N., & Setiawan, H. R. (2020, January). Implementation Of Integrated Quality Management In The Islamic Education System. In *Proceeding International Seminar Of Islamic Studies* (Vol. 1, No. 1, Pp. 1-9).
- Prasetya, I., Akrim, A., & Sulasmi, E. (2020). Effective Competency Based School Model. *Jurnal Tarbiyah*, 27(1).
- Qorib, M. (2014). *Reaktualisasi Moralitas Agama (Islam) Dalam Proses Perubahan Masyarakat*.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta CV.
- Suharsimi, A. (2012). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Supardi. (2015). *Penilaian Autentik; Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotor (Konsep dan Aplikasi)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tanjung, E. F. (2020). *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Pendekatan Active Learning Di Smp Al-Muslimin Pandan Tapanuli Tengah (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Malang)*.
- Tanjung, E. F. (2021). Improving The Quality Of Religious Islamic Education Learning Through Collaborative Learning Approach In Smp Muhammadiyah Pandan Tapanuli Tengah. *Budapest International Research And Critics Institute (Birci-Journal): Humanities And Social Sciences*, 4(2), 1809-1814.
- Tanjung, E. F., & Mavianti, M. (2022, March). Strengthening Network Learning During The Covid-19 Pandemic. In *Proceeding International Seminar Of Islamic Studies* (Vol. 3, No. 1, Pp. 1185-1196).
- Tanjung, E. F., Harfiani, R., & Nurzannah, N. (2020, September). Implementation Of Cooperative Learning Methods In The Learning Of Islamic Religious Education In Darur Rahmad Sambas. In *Proceeding International Conference On Language And Literature (Ic2lc)* (Pp. 359-363).
- Tanjung, E. F., Harfiani, R., & Sampedro Hartanto, H. (2021). Formation Of Soul Leadership Model In Indonesian Middle Schools. *Educational Sciences: Theory And Practice*, 21(1), 84-97.